

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dan berusaha berinteraksi dengan mereka. Adapun untuk memperoleh data dari lapangan, maka peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren At-Taqy Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara berurutan sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.¹ Pada penelitian ini data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Relaps dan Sufi Healing Pada Pasien *Skizofrenia*. Sehingga jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif, abstraksi-abstraksi disusun oleh peneliti atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja lapangan di lokasi penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk

¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 6.

mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.² Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya nantinya dideskripsikan oleh peneliti sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas tentang Analisis Konsep Tasawuf dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental di Pondok Pesantren At-Ta'ayyid Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara

C. Sumber Data

Menurut Cik Hasan Bisri dalam Mahmud, sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).³ Sumber data dalam penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan. Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah sumber data pokok yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui observasi secara langsung dan wawancara pada subyek yang bersangkutan yaitu pengasuh Pondok Pesantren At-Ta'ayyid Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara dan Ustad atau santri-santrinya yang berada di pesantren.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti akan menunjang data

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 3.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 151.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 152.

pokok. Sumber sekunder merupakan sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti, serta merupakan sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.⁵

Adapun sebagai penunjang, penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, serta mengumpulkan dokumentasi. Data sekunder bisa berupa dokumen yaitu data-data tulisan terkait tentang “Analisis Konsep Tasawuf dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental di Pondok Pesantren At-Taqy Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, atau berupa catatan-catatan lain yang menunjang

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

E. Alasan Penelitian

Karena di Pondok At-taqy yang berada di Desa Kalipucang Jepara sangatlah unik yang mana pondok tersebut mempunyai santri yang tidak pada umumnya yaitu santri yang gangguan mentalnya terganggu dan juga memiliki santri normal pada umumnya. Di pondok tersebut juga dapat menampung santri yang gangguan mentalnya terganggu bertujuan untuk membantu mengobati santri tersebut dengan

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 152.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 306.

konsep tasawuf yang di ajarkan oleh pengasuh Pondok At-Taqy Kalipucang Jepara yaitu KH. Nur Kholis.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren At-Taqy Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, karena setelah melakukan pengamatan dan dianggap cocok atau sesuai dengan judul penelitian dan perlu diteliti lebih dalam yaitu “Analisis Konsep Tasawuf dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental di Pondok Pesantren At-Taqy Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.”

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena dengan teknik-teknik inilah, data digali dan dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, wawancara/*interview*, dan dokumentasi.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang situasi sosial seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Teknik observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang “Analisis Konsep Tasawuf dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental di Pondok Pesantren At-Taqy Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.”

Observasi yang peneliti lakukan tentunya melihat kondisi, perilaku, gestur tubuh pada klien. Artinya. Peneliti dalam melakukan observasi ini melibatkan langsung pada klien dan santri yang

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : ANDI, 2001), 136.

mengalami gejala skizofrenia. Berkaitan dalam hal ini, apabila dilihat dari segi perilaku gejala dan tanda dari skizofren apabila diabaikan. Sebagaimana dimaklumi bahwa ajaran tasawuf adalah salah satu bentuk spiritualitas Islam yang terletak pada pengelolaan hati, sedemikian rupa sehingga dapat benar-benar tertuju kepada Allah SWT. Dengan demikian diharapkan hati seseorang hanya berisi kepasrahan kepada Allah SWT atas segala bentuk taqdir yang diberikan-Nya. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar meraih kedekatan dengan-Nya, tanpa batas antara makhluk dan Khaliq, sampai akhirnya memperoleh kelezatan iman dan kebahagiaan dunia akhirat. Inilah konsep awal yang senantiasa dijadikan dasar bagi para sufi dalam melakukan berbagai praktik sufistik. Proses pelaksanaannya, melalui semua yang dilakukan tidak lain kecuali harus didasari dengan mengingat dan merasakan, akan kehadiran Allah SWT. Hal ini dilakukan dalam rangka takhalli dan tahalli demi mencapai tajalli, dalam fase-fase sufistik. Inti ritual ini terletak pada dzikir-nya, baik dalam arti sempit maupun dalam arti yang lebih luas.

2. Dokumentasi

Di samping observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian.⁸ Sebagaimana yang dikemukakan Sedarmayanti dalam Mahmud, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁹ Sejalan dengan itu, Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik

⁸Emzir, *Metodologi penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), 172.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 182.

pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰

3. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Menurut Banister dkk dalam E. Kristi Poerwandari¹¹, wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan mewawancarai responden dilapangan penelitian.

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, dimana pertanyaan yang diajukan muncul

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 182.

¹¹ E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 UI, 2009), 146.

secara spontanitas. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju rumusan masalah. Adapun hubungan peneliti dengan subjek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Di sini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan pada rumusan masalah. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai konsep tasawuf dengan relevansinya tentang kesehatan mental yang berada di pondok pesantren At-Ta'ayyid Welahan Jepara.

H. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti akan melakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melalui pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan ini artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Dengan cara tersebut, maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.¹²

Sejalan dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati yakni Analisis Konsep Tasawuf dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental di Pondok Pesantren At-Taqy Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi dalam penelitian ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan alat-alat bantu perekam data seperti kamera, *handycam*, alat perekam suara, yang sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 124.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman
 Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹³

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011) 245-246.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 341-345.

tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

b. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga masih ada kemungkinan kesimpulan itu untuk berubah.

3. Analisis data selama dilapangan model *spradley*

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “key informant” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.¹⁵

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 253